

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS HIDUP PEREMPUAN DI KECAMATAN ABIANSEMAL KABUPATEN BADUNG

Ni Luh Putu Kariani Dewi ¹

Putu Desy Apriliani²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

Email: dewikariani18@gmail.com

ABSTRAK

Perempuan sebagai ibu rumah tangga sekaligus bekerja sehingga mendapatkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Kualitas hidup perempuan dalam penelitian ini dipengaruhi oleh faktor pendidikan, etos kerja dan umur. Tujuan penelitian ini ialah untuk menganalisa pengaruh faktor pendidikan, etos kerja dan umur terhadap kualitas hidup perempuan. Penelitian ini dilakukan di Desa Bongkasa, Desa Bongkasa Pertiwi dan Desa Sangeh, Kabupaten Badung. Metode pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara terstruktur sehingga data yang digunakan yaitu data primer dan skunder. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 98 orang dengan metode *propotional random sampling*. Teknik analisis menggunakan regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan bahwa faktor pendidikan, etos kerja, dan umur berpengaruh secara simultan terhadap kualitas hidup perempuan di ketiga desa di Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung. Pendidikan dan etos kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hidup perempuan. Sedangkan umur tidak mempengaruhi kualitas hidup perempuan di Desa Bongkasa, Bongkasa Pertiwi, dan Sangeh Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung.

Kata kunci: Pendidikan, Etos Kerja, Umur, Kualitas Hidup Perempuan

ABSTRACT

Women, as housewives, join the workforce to help their families finance. The quality of life of women in this study was influenced by factors of education, work ethic and age. This study aimsto analyze the influence of educational factors, work ethic and age on the quality of life of women. This research takes place in three location in Bongkasa Village, Bongkasa Pertiwi Village and Sangeh Village, Badung Regency. Utilizing both primary and secondary data collected from 98 samples and some techniques analyzes this study finds that the factors of education, work ethic, and age simultaneously influence the quality of life of women in the three villages in Abiansemal District, Badung Regency. Education and work ethic partially have a positive and significant effecton the quality of life of women. Meanwhile, age does not affect the quality of life of women in the villages of Bongkasa, Bongkasa Pertiwi, and Sangeh, Abiansemal District, Badung Regency.

Keywords: Education, Work Ethic, Age, Quality of Life of Women

PENDAHULUAN

Perempuan umumnya memiliki peran ganda yaitu sebagai ibu rumah tangga dan pencari nafkah. Sebagai ibu rumah tangga perempuan dituntut untuk dapat menyelesaikan pekerjaan keluarga. Perempuan dituntut agar mampu membagi perannya sehingga dapat memenuhi kebutuhan keluarga agar mencapai tingkat kesejahteraan (Kim *et al.*, 2004 ; Miguel *et al.*, 2015 ; Cameron, 2018). Keterlibatan perempuan dalam pasar kerja untuk menambah pendapatan keluarga dan juga meningkatkan peran perempuan, namun perempuan tidak lantas meninggalkan peran sebagai pengurus rumah tangga (Zahir, 2009), sehingga perempuan harus mampu membagi peran yang dimilikinya seperti di Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung perempuan harus mampu membagi perannya yaitu sebagai ibu rumah tangga dan pencari nafkah yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga di daerah tersebut.

Perempuan sangat potensial dan memiliki kompetensi sehingga kualitas dan profesionalisme perempuan perlu ditingkatkan melalui peningkatan kemampuan dan ketrampilannya (Swastuti,2013). Kemampuan dan keterampilan perempuan dapat dilakukan dalam berbagai bentuk salah satunya dalam bidang pendidikan yaitu dengan memberikan dan menyediakan akses pendidikan berupa pelatihan-pelatihan seperti salon kecantikan, memasak atau membuat kue dan kursus bahasa internasional sehingga perempuan khususnya di Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung akan memiliki ilmu pengetahuan yang dapat dikembangkan dikemudian hari yang akan berdampak pada peningkatan kualitas hidup perempuan. Peningkatan kualitas hidup perempuan khususnya di

Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung merupakan salah satu hal yang sangat penting agar perempuan dapat mencapai tingkat kesejahteraan dan kepuasan dalam hidupnya, selain itu kualitas hidup perempuan penting untuk ditingkatkan agar tidak terjadi ketimpangan gender antara laki-laki dan perempuan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Bain., dkk. (dalam Zainudin, 2018) menemukan bahwa adanya perbedaan kualitas hidup antara laki-laki dengan perempuan, dimana laki-laki memiliki kualitas hidup yang cenderung lebih baik daripada perempuan.

Ketimpangan gender bisa dilihat dari indikator Indeks Pembangunan Gender (IPG). Nilai IPG menunjukkan semakin mendekati 100 poin mencerminkan semakin kecilnya ketimpangan yang terjadi antara perempuan dengan laki-laki. Jika nilainya lebih dari 100 poin, maka capaian pembangunan perempuan lebih tinggi dibandingkan capaian laki-laki begitu juga sebaliknya. Pada tahun 2018 Indeks Pembangunan Gender Provinsi Bali tercatat sebesar 93,71 poin. Artinya, capaian pembangunan manusia laki-laki tercatat lebih tinggi dibandingkan perempuan. Indeks Pembangunan Manusia laki-laki pada tahun ini tercatat sebesar 78,00 poin sedangkan perempuan hanya mencapai 73,09 poin. Hal ini menunjukkan bahwa masih terjadinya ketimpangan gender antara laki-laki dan perempuan di Provinsi Bali pada tahun 2018.

Nugroho (2011) Teori Nature beranggapan bahwa terdapat perbedaan peran antara perempuan dan laki-laki bersifat kodrati dalam hal ini laki-laki memiliki peran utama karena lebih kuat, potensial, dan produktif dibandingkan perempuan yang lebih membatasi gerakan mereka sebagai ibu rumah tangga.

Sedangkan Teori Nuture menurut Nugroho (2011)beranggapan bahwa perbedaan relasi gender antara perempuan dan laki-laki tidak ditentukan oleh faktor biologis melainkan oleh konstruksi masyarakat. Pada masyarakat patriarki, relasigender cenderung lebih memberikan tempat yang utama bagi laki-laki.

Tabel 1 Kondisi Umum Ketenagakerjaan Perempuan Provinsi Bali 2014-2018

Kondisi Umum Ketenagakerjaan Perempuan Provinsi Bali, 2014-2018					
Uraian/Item	2014 Perempuan	2015 Perempuan	2016 Perempuan	2017 Perempuan	2018 Perempuan
Penduduk Usia Kerja	1.546.382	1.570.157	1.593.218	1.616.108	1.641.736
Angkatan Kerja	1.040.165	1.055.844	1.124.210	1.094.160	1.156.011
Bekerja	1.024.044	1.037.870	1.106.749	1.082.600	1.146.533
Pengangguran	16.121	17.974	17.461	11.560	9.478
Bukan Angkatan Kerja	506.217	514.313	469.008	521.948	485.725
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (persen)	67,26	67,24	70,56	67,7	70,41
Tingkat Pengangguran Terbuka (persen)	1,55	1,70	1,55	1,06	0,82

Sumber : Badan Pusat Statistik Kondisi Umum Ketenagakerjaan Provinsi Bali, 2018.

Tabel 1 menjelaskan bahwa jumlah pengangguran perempuan di Provinsi Bali masih cukup besar. Hal ini mungkin diakibatkan oleh faktor-faktor seperti pendidikan dan etos kerja perempuan yang belum optimal serta terjadinya penambahan pada umur perempuan yang mengakibatkan perempuan memiliki keterbatasan dalam beraktifitas. Penelitian ini dilakukan di salah satu kecamatan di Kabupaten Badung yaitu Kecamatan Abiansemal. Kabupaten Badung

merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Bali. Tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat ketimpangan antara penduduk berjenis kelamin laki-laki dengan perempuan dalam hal capaian peluang kerja yang lebih baik yang dikaitkan dengan tingkat pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan laki-laki semakin banyak jumlah penduduk laki-laki yang bekerja. Sedangkan, jumlah perempuan yang bekerja sangat tinggi pada tingkat pendidikan SD ke bawah. Melihat hal tersebut maka masih terjadinya ketimpangan gender antara laki-laki dan perempuan dan masih perlu ditingkatkan pendidikan perempuan sehingga akan setara dengan pendidikan laki-laki di Kabupaten Badung.

Tabel 2 Penduduk yang Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Badung Tahun 2018

Pendidikan	Jenis kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
SD ke bawah	27.491	33.783	61.274
SMP	18.978	16.852	35.830
SMA Umum	50.442	34.982	85.424
SMA Kejurusan	53.381	29.719	83.100
Diploma I/II/III	20.315	12.812	33.127
Universitas	32.796	25.900	58.696
Jumlah	203.403	154.048	357.451

Sumber: Statistik Ketenagakerjaan Kabupaten Badung 2018.

Berdasarkan latar belakang di atas maka tujuan penelitian adalah Untuk menganalisa faktor pendidikan, etos kerja dan umur berpengaruh secara simultan terhadap kualitas hidup perempuan di Desa Bongkasa, Bongkasa

Pertiwi, dan Sangeh, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung dan untuk menganalisa faktor pendidikan, etos kerja dan umur berpengaruh secara parsial terhadap kualitas hidup di Desa Bongkasa, Bongkasa Pertiwi, dan Sangeh, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung.

Menurut Ahmadi dan Uhbiyati (2007) pendidikan merupakan proses pengendalian secara sadar pada individu dengan adanya perubahan-perubahan dalam tingkah laku. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki oleh perempuan maka akan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi (Chen, 2004 ; Harsoyo, 2018). Melalui pendidikan maka manusia dapat memperbaiki bahkan meningkatkan kualitas kehidupan mereka yang serta merta akan berpengaruh secara positif terhadap lingkungan di sekitarnya. Teori *Human Capital* atau Modal Manusia yang dikemukakan oleh Becker (1985) memaparkan bahwa pendidikan dapat memberikan keahlian-keahlian kepadapara pekerja yang dapat meningkatkan produktivitasnya sehingga mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi. Dengan adanya peningkatan pendidikan maka diharapkan mampu meningkatkan kualitas hidup tenaga kerja khususnya perempuan. Kemennppa (2018) pendidikan adalah salah satu sarana yang dapat meningkatkan kecerdasan dan keterampilan manusia, dengan pendidikan maka seseorang akan dapat menggali potensi dan memperoleh kehidupan yang layak. Kualitas pendidikan menentukan kualitas dari sumber daya manusia.

Etos kerja merupakan totalitas kepribadian dari individu serta cara mengekspresikan, memandang, meyakini, dan memberikan makna sesuatu sehingga mendorong individu tersebut untuk bertindak dan meraih amal yang

optimal (Tasmara, 2002). Etos kerja menurut Tebba (2003) merupakan semangat dan sikap yang dimiliki seseorang didalamnya yang terdapat tekanan moral, yang dapat diartikan sebagai suatu cara seseorang dalam menyikapi, melakukan, dan bertindak dalam bekerja dan tetap menjalankan nilai-nilai atau aturan-aturan yang ada saat bekerja. Etos kerja merupakan seperangkat perilaku kerja yang positif dan memiliki mutu yang tinggi, yang berakar pada kesadaran yang jernih dan keyakinan yang kuat pada paradigma kerja yang logistik (Sinamo, 2011). Paradigma dalam hal ini merupakan suatu konsep utama yang tenaga kerjanya didasari oleh idealisme, nilai-nilai luhur, sikap-sikap mulia yang dilahirkannya, pikiran pokok, kode etik, kode moral dan kode perilaku pemeluknya. Sinamo (2011) menjelaskan bahwa terdapat delapan aspek etos kerja yang sudah diterima dan dipercaya secara universal dan sudah terbukti.

Perbedaan struktur umur akan menimbulkan perbedaan dalam aspek sosial- ekonomi seperti masalah angkatan kerja, pertumbuhan penduduk dan masalah pendidikan. Penduduk berumur muda umumnya tidak mempunyai tanggung jawab yang begitu besar sebagai pencari nafkah untuk keluarga bahkan pada umumnya masih bersekolah. Penduduk dalam kelompok umur 25–55 tahun, terutama laki-laki umumnya dituntut untuk ikut mencari nafkah sehingga tingkat partisipasi angkatan kerja relatif besar. Penurunan kemampuan dan tingkat partisipasi penduduk yang rendah ketika berumur diatas 55 tahun (Rosyadi, 2015). Struktur umur penduduk dipengaruhi oleh tiga variabel demografi yaitu kelahiran, kematian dan migrasi. Ketiga variabel ini saling berpengaruh satu sama lain, yaitu apabila satu variabel berubah, maka variabel

yang lain juga ikut berubah.

Kualitas hidup merupakan tingkat kesejahteraan yang terjadi dan dirasakan oleh individu atau sekelompok orang dalam kehidupan (Molnar, 2009). Kualitas hidup adalah konsep multidimensional yang kompleks (RADF, 2009) multidimensional artinya informasi yang diperlukan memiliki rentang area kehidupan seperti kesejahteraan fisik, emosi, dan kemampuan fungsional. Kualitas hidup adalah suatu cara hidup yang esensial untuk menyemangati hidup, dengan berbagai pengalaman fisik dan mental seorang individu yang dapat mengubah eksistensi selanjutnya di kemudian hari (Brian, 2003).

Hasil penelitian Wahl dkk. (2004) menjelaskan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka kualitas hidup seseorang akan semakin meningkat. Moons dkk. (2004) juga menyatakan bahwa tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hidup secara subjektif. Hasil penelitian Kurniawan (2016) menjelaskan semakin tinggi tingkat pendidikan, maka akan mampu mendapatkan pekerjaan yang lebih baik. Adanya peningkatan pendidikan perempuan menyebabkan perempuan tidak hanya sebagai ibu rumah tangga tetapi membuat perempuan ikut terlibat dalam pasar kerja (Pratomo, 2017). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Moons *et al.* (2004) menjelaskan tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas hidup. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahmudah (2016) menyatakan bahwa etos kerja berpengaruh terhadap kualitas hidup seseorang. Etos kerja yang tinggi dapat meningkatkan pendapatan seseorang, sehingga dengan demikian kualitas hidup mereka dapat meningkat. Hasil

penelitian yang dilakukan oleh Kusuma dkk. (2011) menyatakan bahwa umur tidak mempengaruhi kualitas hidup. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Moons dkk. (2004) menyatakan bahwa usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas hidup.

Berdasarkan pokok permasalahan, tujuan penelitian dan kajian pustaka, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini yaitu (1) Faktor pendidikan, etos kerja dan umur berpengaruh secara simultan terhadap kualitas hidup perempuan di Desa Bongkasa, Bongkasa Pertiwi, Sangeh, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung. (2) Faktor pendidikan dan etos kerja secara parsial berpengaruh positif terhadap kualitas hidup perempuan di Desa Bongkasa, Bongkasa Pertiwi, Sangeh, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung, sedangkan umur tidak mempengaruhi kualitas hidup perempuan di Desa Bongkasa, Bongkasa Pertiwi, Sangeh, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat asosiatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2014). Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung yang memfokuskan pada tiga desa yaitu Desa Bongkasa, Bongkasa Pertiwi, dan Sangeh. Ke tiga desa tersebut dipilih karena peneliti adalah warga asli dari Kecamatan Abiansemal dan sudah cukup lama mengamati tentang keterlibatan perempuan dalam memenuhi kebutuhan keluarga dan karena tiga desa tersebut sektor utamanya adalah sektor pariwisata yang memiliki peran dalam membantu

meningkatkan perekonomian di tiga desa tersebut. Disamping itu, ketiga desa tersebut terpilih karena terdapat sejumlah daya tarik wisata dalam ketiga desa yang menjadikannya sangat atraktif yaitu adanya sektor pariwisata yang menjadi sumber aktivitas ekonomi warga seperti *swing* dan *rafting*, serta objek wisata Sangeh. Sektor pariwisata di ketiga desa ini umumnya melibatkan hampir seluruh lapisan masyarakat termasuk perempuan, meskipun perempuan memiliki dua peran yaitu sebagai pencari nafkah dan sebagai ibu rumah tangga.

Variabel terikat adalah Kualitas Hidup Perempuan (Y). Kualitas hidup perempuan merupakan kemampuan sudut pandang seseorang atau perempuan yang sudah menikah di Desa Bongkasa, Bongkasa Pertiwi, dan Sangeh di Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung terhadap keadaan hidupnya. Kualitas hidup diukur dari tingkat kepuasan. Kualitas hidup perempuan dalam penelitian ini diukur menggunakan skala Likert yaitu dengan skor 1- 4.

Variabel bebas (*independent variable*) yaitu variabel yang mempengaruhi dari variabel terikat. Yang termasuk dalam variabel bebas dalam penelitian ini adalah faktor pendidikan (X_1), etos kerja (X_2), dan umur (X_3). Pendidikan merupakan segala daya upaya yang digunakan untuk mengembangkan potensi dan keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat khususnya perempuan yang sudah menikah di Desa Bongkasa, Bongkasa Pertiwi, dan Sangeh di Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung. Pendidikan dalam penelitian ini diukur dari potensi dan keterampilan yang dimiliki oleh perempuan yang sudah menikah yang ditentukan menggunakan skala Likert yaitu dengan skor 1-4. Etos kerja merupakan sikap atau pandangan yang

muncul atas kehendak dan kesadaran sendiri yang didasari oleh sistem orientasi nilai budaya terhadap kerja atau pekerjaan sebagai suatu hal yang positif bagi peningkatan kualitas kehidupan perempuan di Desa Bongkasa, Bongkasa Pertiwi, dan Sangeh di Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung. Etos kerja dalam penelitian ini diukur dari motivasi kerja. Motivasi kerja merupakan sesuatu yang menimbulkan semangat untuk bekerja. Etos kerja dalam penelitian ini diukur menggunakan skala Likert yaitu dengan skor 1-4. Umur merupakan produktifitas perempuan dalam melakukan kegiatan yang berada pada umur produktif akan memiliki tingkat produktifitas yang lebih tinggi daripada non produktif. Umur dalam penelitian ini diukur dari tingkat produktifitas perempuan yang sudah menikah di Desa Bongkasa, Bongkasa Pertiwi, dan Sangeh di Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung dengan menggunakan skala Likert yaitu dengan skor 1- 4.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah faktor pendidikan, etos kerja, umur, dan kualitas hidup perempuan. Data primer dalam penelitian ini yaitu data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara melalui kuesioner terhadap perempuan yang sudah menikah di Desa Bongkasa, Bongkasa Pertiwi, dan Sangeh, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu Perkembangan Indeks Pembangunan Gender Provinsi Bali, Kondisi Umum Ketenagakerjaan Perempuan Provinsi Bali, Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Badung Menurut Pengeluaran 2017-2019 dan Penduduk yang Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin di

Kabupaten Badung Tahun 2018 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik tentang Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Bali 2018.

Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Propotional Random Sampling yang berarti pemilihan sampel berdasarkan proporsi yang sama atau strata. Dalam penelitian ini sampel penelitian diambil dari hanya tiga desa yaitu Bongkasa, Bongkasa Pertiwi, dan Sangeh alasan dipilihnya ketiga desa dimaksud, karena desa-desa tersebut merupakan desa wisata yang menciptakan peluang kerja sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berdampak terhadap peningkatan kualitas hidup perempuan di Desa Bongkasa, Bongkasa Pertiwi, dan Sangeh, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung dan peneliti merupakan warga asli di kecamatan tersebut yang sudah cukup lama mengamati keterlibatan perempuan. Berdasarkan data yang penulis peroleh dari kantor camat maka jumlah total perempuan yang telah menikah adalah sebanyak 3.758 orang.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Pengolahan data dengan teknik ini digunakan untuk memprediksi nilai variabel dependen dengan menggunakan lebih dari satu variabel independen (Sugiyono, 2014). Formulasi dari analisis regresi linier berganda yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_i \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

- Y: Kualitas Hidup Perempuan
- α : Konstanta
- X1: Pendidikan
- X2: Etos Kerja

X_3 : Umur

$\beta_1\beta_2\beta_3$: Koefisien Regresi masing –masing variabel

X_{ei} : Kesalahan Residual (error)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis regresi linier pengaruh pendidikan, etos kerja, dan umur terhadap kualitas hidup perempuan di Desa Bongkasa, Bongkasa Pertiwi, dan Sangeh, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3 Rangkuman Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regrsi		T	Sig
	B	Std. Error		
Pendidikan	0,402	0,429	4,850	0,000
Etos Kerja	0,380	0,331	3,739	0,000
Umur	-0,120	-0,230	-3,437	0,001
Contant	: 9,614			
F Statistik	: 45,674			
Sig F	: 0,000			
R^2	: 0,593			

Sumber : Data Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 3 dapat ditulis persamaan regresi linier berganda berikut :

$$Y = 9,614 + 0,402 X_1 + 0,380 X_2 - 0,120 X_3 \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan :

Y : Kualitas Hidup Perempuan

α : 9,641

X_1 : 0,402 X_1

X_2 : 0,380 X_2

X_3 : 0,120 X_3

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		98
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.03818582
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.061
	Negative	-.067
Test Statistic		.067
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200 dan lebih besar dari $\alpha = 0,05$ persen. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan merupakan data yang berdistribusi normal.

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas (Tolerance dan VIF)

Variabel	Colinearity	
	Tolerance	VIF
Pendidikan	0,552	1,810
Etos kerja	0,552	1,811
Umur	0,968	1,033

Sumber : Data Diolah, 2020

Hasil uji multikolinearitas ditunjukkan pada Tabel 5 sebagai berikut. Hasil pengujian *tolerance* menunjukkan bahwa variabel pendidikan, etos kerja dan umur memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 (10 persen) dan nilai VIF kurang dari 10 persen. Oleh karena itu, dapat dijelaskan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada setiap variabel bebas dalam model regresi yang digunakan.

Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Metode Glejser)

Variabel	T	Signifikansi
Pendidikan	-1,508	0,135
Etos Kerja	-0,936	0,352
Umur	0,772	0,442

Sumber : Data Diolah, 2020

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas nilai signifikansi dari $\alpha = 0,05$ persen terhadap absolut residual (*abs_Res*) secara parsial. Menurut Sugiyono (2010) uji secara parsial (uji-t) merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap suatu rumusan masalah asosiatif yaitu yang menunjukkan dugaan adanya hubungan antara dua variabel atau lebih. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Nilai R^2 sebesar 0,770 artinya bahwa kontribusi variabel pendidikan, etos kerja, dan umur terhadap kualitas hidup perempuan yang sudah menikah mencapai 77 persen, sedangkan sisanya sebesar 23 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai *adjusted R Square* sebesar 0,593 atau 59,3 persen, artinya bahwa tinggi rendahnya nilai variabel pendidikan, etos kerja dan umur sudah memberikankontribusi terhadap kualitas hidup perempuan yang sudah menikah. Sehingga nilai *adjusted R Square* dapat mengalami peningkatan apabila ditambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi kualitas hidup perempuan yang sudah menikah.

Uji-F digunakan untuk menunjukkan apakah variabel pendidikan, etos kerja, dan umur yang mempengaruhi kualitas hidup perempuan yang sudah menikah. Berdasarkan hasil pengujian F hitung menunjukkan nilai sebesar 45,674 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 persen.

Tabel 7 Hasil Pengujian Parsial Uji-t

Variabel	Unstandardized Coefficients Beta	t-hitung	Signifikansi
Pendidikan	0,402	4,850	0,000
Etos Kerja	0,380	3,739	0,000
Umur	-0,120	-3,437	0,001

Sumber : Data Diolah, 2020

Hal ini membuktikan bahwa variabel pendidikan, etos kerja, dan umur merupakan variabel yang dapat memprediksi kualitas hidup perempuan yang sudah menikah di Desa Bongkasa, Bongkasa Pertiwi, dan Sangeh, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung. Artinya variabel pendidikan, etos kerja, dan umur secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas hidup perempuan yang sudah menikah di tiga desa di Kecamatan Abiansemal yaitu Desa Bongkasa, Bongkasa Pertiwi, dan Sangeh. Sehingga model yang digunakan padapenelitian ini adalah layak untuk uji t-statistik yang menguji variabel independen secara parsial terhadapvariabel dependen.

Pengaruh Pendidikan Terhadap Kualitas Hidup Perempuan yang Sudah Menikah di Desa Bongkasa, Bongkasa Pertiwi, Sangeh, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung.

Nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel yaitu 4,850 lebih besar dari 2,000 artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial variabel pendidikan terhadap kualitas hidup perempuan yang sudah menikah di Desa

Bongkasa, Bongkasa Pertiwi, dan Sangeh, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung. Koefisien regresi variabel pendidikan yaitu 0,402, menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang semakin tinggi akan diikuti oleh peningkatan pada kualitas hidup perempuan yang sudah menikah di Desa Bongkasa, Bongkasa Pertiwi, dan Sangeh, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung.

Sebanyak 3,65 persen responden menjawab bahwa pendidikan mengembangkan potensi diri perempuan yang sudah menikah di Desa Bongkasa, Bongkasa Pertiwi, dan Sangeh, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung. Sebanyak 3,55 persen responden menjawab semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki oleh perempuan, maka semakin tinggi peluang perempuan untuk masuk dalam pasar kerja, sehingga perempuan memiliki pendapatan berupa gaji atau upah. Sebanyak 3,45 persen responden menjawab pendidikan dapat mencerminkan kualitas hidup perempuan yang sudah menikah di Desa Bongkasa, Bongkasa Pertiwi, dan Sangeh Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung. Sebanyak 3,58 persen responden menjawab pendidikan dapat memberikan manfaat bagi perempuan seperti pengembangan potensi diri perempuan. Sebanyak 3,61 persen responden menjawab pendidikan dapat mengajarkan kepada perempuan tentang keahlian-keahlian yang dapat meningkatkan produktivitasnya. Sebanyak 3,34 persen responden menjawab pendidikan dapat menyadarkan seseorang khususnya perempuan terhadap perubahan-perubahan tingkah laku di dalam diri sendiri. Sebanyak 3,31 persen responden menjawab pendidikan yang semakin tinggi menyebabkan kesejahteraan akan meningkat. Peningkatan kesejahteraan perempuan yang

sudah menikah akan meningkatkan kualitas hidup perempuan di Desa Bongkasa, Bongkasa Pertiwi, dan Sangeh, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung. Sebanyak 3,73 persen responden menjawab pendidikan yang dimiliki oleh perempuan yang sudah menikah di Desa Bongkasa, Bongkasa Pertiwi, dan Sangeh, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung setara dengan pendidikan suaminya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wahl *et al.* (2004) menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka kualitas hidup seseorang akan semakin meningkat. Moons *et al.* (2004) juga menjelaskan bahwa tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hidup secara subjektif. Hasil penelitian Kurniawan (2016) menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan, maka peluang perempuan untuk mendapatkan pekerjaan diasumsikan lebih baik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Moons *et al.* (2004) menjelaskan tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas hidup. Adanya peningkatan pendidikan perempuan menyebabkan perempuan tidak hanya sebagai ibu rumah tangga tetapi ikut terlibat dalam pasar kerja (Devanto Shasta Pratomo, 2017).

Pengaruh Etos Kerja Terhadap Kualitas Hidup Perempuan yang Sudah Menikah di Desa Bongkasa, Bongkasa Pertiwi, Sangeh, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung.

Nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel yaitu 3,739 lebih besar dari 2,000 artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial variabel etos kerja terhadap kualitas hidup perempuan yang sudah menikah di Desa

Bongkasa, Bongkasa Pertiwi, dan Sangeh, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung. Koefisien regresi variabel etos kerja yaitu 0,380, menunjukkan bahwa etos kerja yang tinggi akan diikuti oleh peningkatan pada kualitas hidup perempuan yang sudah menikah di Desa Bongkasa, Bongkasa Pertiwi, dan Sangeh, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung.

Sebanyak 3,57 persen responden menjawab waktu yang dimiliki tidak boleh disia-siakan, tetapi waktu harus digunakan secara efisien. Sebanyak 3,51 persen responden menjawab perempuan yang sudah menikah di Desa Bongkasa, Bongkasa Pertiwi, dan Sangeh, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung selalu mencari cara untuk menggunakan waktunya secara produktif. Sebanyak 3,52 persen responden menjawab waktu yang dimiliki perempuan yang sudah menikah di Desa Bongkasa, Bongkasa Pertiwi, dan Sangeh, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung digunakan untuk mencari nafkah sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Sebanyak 3,41 persen responden menjawab sebagian besar perempuan yang sudah menikah di Desa Bongkasa, Bongkasa Pertiwi, dan Sangeh, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung meyakini bahwa kerja keras mampu membuatnya memiliki pribadi yang lebih baik. Sebanyak 3,46 persen responden menjawab perempuan yang sudah menikah di Desa Bongkasa, Bongkasa Pertiwi, dan Sangeh, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung puas dengan waktu yang dimiliki untuk beraktifitas. Sebanyak 3,39 persen responden menjawab perempuan yang sudah menikah di Desa Bongkasa, Bongkasa Pertiwi, dan Sangeh, Kecamatan

Abiansemal, Kabupaten Badung memiliki waktu yang cukup untuk menikmati udara segar dan bersih. Sebanyak 3,43 persen responden menjawab perempuan yang sudah menikah di Desa Bongkasa, Bongkasa Pertiwi, dan Sangeh, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung memiliki waktu untuk meningkatkan pendapatannya. Sebanyak 3,26 persen responden menjawab penting bagi perempuan yang sudah menikah di Desa Bongkasa, Bongkasa Pertiwi, dan Sangeh, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung untuk selalu mampu bekerja.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mahmudah (2016) menjelaskan bahwa etos kerja berpengaruh terhadap kualitas hidup seseorang. Berdasarkan hal tersebut maka etos kerja yang tinggi dapat meningkatkan pendapatan seseorang, sehingga dengan demikian kualitas hidup mereka dapat meningkat.

Pengaruh Umur Terhadap Kualitas Hidup Perempuan yang Sudah Menikah di Desa Bongkasa, Bongkasa Pertiwi, Sangeh, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung.

Nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel yaitu -3,437 lebih kecil dari -2,000 artinya bahwa umur tidak mempengaruhi kualitas hidup dan signifikan terhadap kualitas hidup perempuan yang sudah menikah di Desa Bongkasa, Bongkasa Pertiwi, dan Sangeh, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung. Koefisien regresi variabel umur yaitu -0,120, menunjukkan bahwa umur yang semakin bertambah atau melebihi masa produktif yaitu umur 15-64 tahun maka akan diikuti oleh penurunan pada kualitas hidup perempuan yang sudah menikah di Desa Bongkasa, Bongkasa Pertiwi, dan Sangeh, Kecamatan Abiansemal,

Kabupaten Badung.

Sebanyak 2,92 persen responden menjawab umur memiliki pengaruh terhadap produktivitas perempuan yang sudah menikah di Desa Bongkasa, Bongkasa Pertiwi, dan Sangeh, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung dalam meningkatkan kualitas hidupnya. Sebanyak 3,04 persen responden menjawab semakin bertambah umur yang dimiliki oleh perempuan yang sudah menikah di Desa Bongkasa, Bongkasa Pertiwi, dan Sangeh, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung maka tingkat produktivitas yang dimiliki akan berkurang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan karena responden sering merasa lelah ketika melakukan lebih banyak kegiatan. Sebanyak 3,04 persen responden menjawab semakin tua umur perempuan yang sudah menikah di Desa Bongkasa, Bongkasa Pertiwi, dan Sangeh Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung, maka semakin sulit untuk mencari pekerjaan. Sebanyak 3,04 persen responden menjawab tingkat umur yang dimiliki oleh perempuan yang sudah menikah di Desa Bongkasa, Bongkasa Pertiwi, dan Sangeh Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung berpengaruh terhadap pekerjaan yang ditangani. Sebanyak 2,91 persen responden menjawab sebagian besar perempuan yang sudah menikah di Desa Bongkasa, Bongkasa Pertiwi, dan Sangeh, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung memiliki umur yang produktif sehingga mampu melakukan segala aktifitas dengan baik. Sebanyak 2,96 persen responden menjawab tingkat umur yang dimiliki oleh perempuan yang sudah menikah di Desa Bongkasa, Bongkasa Pertiwi, dan Sangeh,

Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung membuatnya terbatas untuk melakukan aktifitas. Sebanyak 2,97 persen responden menjawab umur mempengaruhi kesehatan fisik perempuan yang sudah menikah di Desa Bongkasa, Bongkasa Pertiwi, dan Sangeh, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ardiani dkk. (2014) mempunyai asumsi bahwa usia tua mempunyai angka harapan yang tinggi. Pada usia lanjut dan semakin tua semakin banyak berada dalam kualitas rendah. Menurut pendapat Ryff dan Singer (2000) hal tersebut dikarenakan individu dewasa mengekspresikan kesejahteraan yang lebih tinggi pada usia dewasa madya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusuma dkk. (2011) menjelaskan bahwa umur tidak mempengaruhi kualitas hidup. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Moons *et al.* (2004) menyatakan bahwa usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas hidup.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Perempuan di Desa Bongkasa, Bongkasa Pertiwi, dan Sangeh, Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung, dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Faktor pendidikan, etos kerja dan umur berpengaruh secara simultan terhadap kualitas hidup perempuan yang sudah menikah di Desa Bongkasa, Bongkasa Pertiwi, dan Sangeh, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung.
- 2) Pendidikan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap

kualitas hidup perempuan yang sudah menikah di Desa Bongkasa, Bongkasa Pertiwi, dan Sangeh, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung. Nilai koefisien regresi variabel pendidikan bernilai positif yang mempunyai makna, semakin baik tingkat pendidikan akan diikuti oleh kualitas hidup perempuan yang semakin baik.

- 3) Etos kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hidup perempuan yang sudah menikah di Desa Bongkasa, Bongkasa Pertiwi, dan Sangeh, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung. Nilai koefisien regresi variabel etos kerja bernilai positif yang mempunyai makna, semakin baik etos kerja akan diikuti oleh kualitas hidup perempuan yang semakin baik.
- 4) Umur secara parsial tidak mempengaruhi kualitas hidup perempuan yang sudah menikah dan signifikan terhadap kualitas hidup perempuan yang sudah menikah di Desa Bongkasa, Bongkasa Pertiwi, dan Sangeh, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung. Nilai koefisien regresi variabel umur bernilai negatif yang mempunyai makna, semakin bertambah umur atau melebihi umur produktif yaitu 15-64 tahun maka, akan diikuti oleh penurunan kualitas hidup perempuan. Secara spesifik dapat disimpulkan bahwa bertambahnya umur perempuan yang sudah menikah atau beradadiatas usia produktif di Desa Bongkasa, Bongkasa Pertiwi, dan Sangeh, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung mengakibatkan terbatasnya lapangan pekerjaan.

SARAN

Berdasarkan simpulan penelitian yang telah disampaikan dapat disarankan sebagai berikut.

- 1) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan dan etos kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hidup perempuan artinya bahwa semakin meningkat tingkat pendidikan dan etos kerja perempuan maka kualitas hidup perempuan akan meningkat, oleh karena itu pemerintah sebaiknya memberikan akses bagi perempuan untuk mendapatkan pendidikan yang tinggi sehingga perempuan dapat meningkatkan kualitas hidupnya dan mengurangi terjadinya ketimpangan gender khususnya bagi perempuan salah satu contohnya yaitu dengan menyediakan sekolah nonformal seperti kursus salon kecantikan dan kursus memasak sehingga perempuan khususnya yang ada di wilayah Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung memiliki keterampilan yang dapat digunakan untuk membuka peluang usaha yang berdampak terhadap perekonomian perempuan di daerah tersebut dan perempuan diajak ikut serta berpartisipasi dalam segala kegiatan di masyarakat seperti kegiatan musyawarah yang dilakukan baik di tingkat banjar, desa, kecamatan dan kabupaten. Sebaliknya, umur tidak mempengaruhi kualitas hidup perempuan di Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung khususnya pada tiga desa yang dilakukan penyebaran kuesioner penelitian ini yang artinya perempuan yang berada pada usia produktif yaitu 15-64 tahun seharusnya memiliki tingkat produktifitas yang tinggi sehingga dapat memberikan manfaat dalam

hidupnya karena pada usia produktif ini biasanya mempunyai kelebihan seperti fisik, tingkat kecerdasan dan kreatifitas sebaiknya perempuan mampu mengelola dan memberdayakan dirinya dengan sebaik-baiknya sehingga memiliki kualitas hidup yang baik.

- 2) Sebesar 23% variasi variabel terikat dalam penelitian ini dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini. Guna meningkatkan kualitas penelitian ini dimasa datang maka peneliti menyarankan untuk menyertakan sejumlah variabel seperti status sosial, dukungan suami, dan kesetaraan gender.
- 3) Dari aspek instrumen penelitian, sejumlah hal yang dapat ditambahkan ke dalam kuesioner seperti informasi mengenai jenis pekerjaan responden yang dapat memberikan informasi lebih akurat terkait persepsi mereka terhadap indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur variabel bebas.

REFERENSI

- Bendesa, I.K.G dan Sukarsa, I Made. (1980). An Economic Survey of Bali. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, Regional Science, (3), 463- 481.
- Cameron, L, Diana Contreras Suarez, dan William Rowell. (2018). Female Labour Force Participatio in Indonesia: Why Has It Stalled? *Bulletin Of Indonesian Economic Studies*, 16(3), 61–82.
- Contreras, Dante dan Gonzalo Plaza. (2010). Cultural Factors in Women’s Labor Force Participation in Chile. *Feminist Economics*, 16 (2), pp. 27-46.
- Dewi, I. G. A Kartika Candra, dkk. (2016). Pengaruh Faktor Ekonomi, Sosial Dan Demografi Terhafap Kontribusi Perempuan Pada Pendapatan Keluarga Di Sektor Informal, Kecamatan Melaya, Kabupaten Jembrana. *Piramida*, 12 (1), 38-47.
- Dinas Kependudukan, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak Provinsi Kalimantan Timur dan Pusat Penelitian Kesetaraan Gender dan Perlindungan Anak Universitas Mulawarman. 2019. *Kajian Pembangunan Manusia Berbasis Gender 2019*. Yogyakarta : CV Istana Agency.
- Diani, Fitri, Ni Kadek dan Aswitari, Luh Putu. (2020). Analisis Peran Perempuan dalam Menunjang Pendapatan Keluarga pada Kerajinan Rajutan. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 9(3) : 561 - 594.
- Dodi, dkk. (2013). Pengaruh Iklim Organisasi, Etos Kerja dan Disiplin terhadap Kinerja Karyawan serta Dampaknya pada Kinerja PT. Arun NGL

- Lhokseumawe Aceh. Aceh: Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Manajemen*. 2(1) pp 98 – 107.
- Duffo, E. (2012). Women Empowerment and Economic Development. Source: *Journal of Economic Literature*, Vol. 50, No. 4, pp. 1051-1079.
- Eka Nilakusmawati, Desak Putu dan Susilawati, Made. (2012). Studi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Bekerja Di Kota Denpasar. *Jurnal Piramida Vol I VIII No.1*: 26 – 31.
- Ekesionye E. N and Okolo A. N. (2012). Women Empowerment And Participation In Economic Activities: Indispensable Tools For Self- Reliance And Development Of Nigerian Society. *Journal of Educational Research and Review*, 7(1), pp.11-18.
- Emirgena Nikoll. (2014). Economic Growth and Unemployment Rate. Case Of Albania. *Eurouopean Journal of Social Sciences Education and Research*. 1 (1) : h : 217-227.
- Feliberty, Migurel and Francisca Reyes. (2015). Female Labor Force Participation and Dependency Ratios In Border States. *Journal Of Borderlands Studies*, 30 (2).
- Harsoyo, Andri dan Eny Sulistyaningrum. (2018). Pengaruh Fertilitas Terhadap Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 11(2):147-162.
- Hasanah, Fikrotul.,dkk. (2017). Hubungan Antara Curahan Jam Kerja dan Fertilitas Wanita Pasangan Usia Subur (PUS) di Kelurahan Loloan Timur Kecamatan Jembrana Kabupaten Jembrana. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 5 (3).
- Hurlock, E. B. (2002). *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Surabaya : Erlangga.
- Indrayani dan Sudarto, Ronoatmodjo. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Desa Cipasung Kabupaten Kuningan Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 9(1), 2018:69-78.
- Inoguchi, Takashi dan Fujii, Seiji. (2013). *Kualitas hidup in Asia; A Comparison of Kualitas Hidup in 29 Asian Societies*, Springer.
- Jacob, Delwien Esther dan Sandjaya. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Masyarakat Karubaga District Sub District Tolikara Propinsi Papua. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan (JNIK)*, Vol. 1, ISSN : 2621-6507.
- Jaffe, E., dan Pasternak, H. (2004). Developing Wine Trails As A Tourist Attraction In Israel. *International Journal Of Tourism Research*, 6(4), 237-249.
- Juhn, Chincui and Simon Potter. (2006). Changes In Labor Force Participation In The United States. *Journal Of Economic Perspectives*, 20 (3), 27-46.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2018). *Profil Perempuan Indonesia 2018*. Jakarta.
- Kim, Jongsoog., and Lydia Zepeda. (2004). When the Work is Never Done: Time Allocation in US Family Farm Households. *Feminist Economics*, 10 (1), 115-139.

- Klasen, S., dan Lamanna, F. (2009). The Impact Of Gender Inequality In Education And Employment On Economic Growth: New Evidence For A Panel Of Countries. *Feminist Economics* 15(3) July, 91-132.
- Knowles, Stephen, Paula Lorgelly, & Dorian Owen. (2002). “Are Educational Gender Gaps a Brake on Economic Development? Some Cross-Country Empirical Evidence.” *Oxford Economic Papers* 54(1),118–49.
- Komala Sari, Dian. dkk. 2014. Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Jagung di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, Volume 2, No. 1.
- Kurniawan, Jarot. (2016). Dilema Pendidikan dan Pendapatan di Kabupaten Grobogan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 9 (1) hal. 59-67.
- Kristina, Anita. (2010). Partisipasi Perempuan Dalam Perbaikan Perekonomian Keluarga dan Masyarakat. *Jurnal Pamator: Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo*. LPPM Universitas Trunojoyo Madura. Nomor 1, Volume 3, April 2010.
- Losoncz, I., & Bortolotto, N. (2009). Work-life balance: The experiences of Australian working mothers. *Journal of Family Studies*. 15(2).
- Martini Dewi, Putu. (2012). Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* Vol. 5 No. 2 : 119 – 124.
- Moons, Philip., dkk. (2004). Validity, reliability and responsiveness of the “Schedule for the Evaluation of Individual Kualitas hidup – Direct Weighting” (SEIQoL-DW) in congenital heart disease. *Health and Kualitas hidup Outcomes*, 2: 27.
- Muhidin, Sambas Ali dan Maman, Abdurahman. (2017). *Analisis Regresi dan Jalur Dalam Penelitian Dilengkapi dengan Aplikasi Program SPSS*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Nugroho, Riant. (2011). *Gender dan Strategi Pengarus Utamaannya di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pratomo, Devanto Shasta. (2017). Pendidikan Dan Partisipasi Angkatan Kerja Wanita Di Indonesia: Analisis Terhadap Hipotesis Kurva U. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan (JEKT)*, 10 (2).
- Prasetya Wibawa, Ramadhan. (2018). Peran Perempuan Kepala Keluarga dalam Menciptakan Kesejahteraan Keluarga. *Jurnal Ilmu dan Pendidikan Ekonomi-Sosial*. Vol. 2. No. 2 November 2018.
- Rahayu, Ni Wayan Anita dan Ida Bagus Darsana. (2019). Peran Ganda Perempuan Pedagang Cenderamata Di Objek Wisata Tanah Lot Tabanan. *E-Jurnal EP Unud*, 8 (12): 2989-3019.
- Ramey, V.A. (2009). Time Spent In Home Production In The Twentieth-Century United States: New Estimates From Old Data. *The Journal Of Economic History* Volume 69, 1-47.
- Seguino, Stephanie. (2000). “Accounting For Gender In Asian Economic Growth.” *Feminist Economics* 6(3), 27-58.
- Setyonaluri, D. (2014). Women Interrupted: Determinants of Women’s Employment Exit and Return in Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 50(3) : 485–486.

- Timotius Heryendi, Wycliffe dan Marhaeni Anak Agung Istri Ngurah. (2013). Efektivitas Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga sejahtera (UPPKS) di Kecamatan Denpasar Barat. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* Vol.6 No.2 : 78 – 85.
- Umi Rahayu, Shabrina dan Trisnawati, Ni Made. (2014). Analisis Pendapatan Keluarga Wanita Single Parent (Studi Kasus Kelurahan Sesetan, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol.7 No.2: 83 – 89.
- Wahl, Astrid K., & dkk. (2004). Kualitas hidup in the general Norwegian population, measured by the Kualitas hidup Scale (QOLS-N). *Kualitas hidup Research*, 13: 1001-1009.
- Zahir, Muhamad Faridi. (2009). The Socio-Economic and Demographic Determinants of Women Work Participation in Pakistan: Evidence from Bahawalpur District. *Journal of South Asian Studies*, 24 (2), pp.351-367.